

**STRATEGI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
MARDI GEMI SEBAGAI PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT
DESA GARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Roni Fadli

NIM 15230023

Dosen Pembimbing :

Beti Nur Hayati, M.A.

NIP. 19931012 201903 2 011

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Mansa Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-865/Un.02/DDMP.00.9006/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MARDI GEMI SEBAGAI PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA GARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RONI FADLI
Nomor Induk Mahasiswa : 15230023
Telah diujikan pada : Senin, 06 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Pengujii I

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

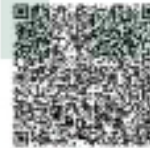
Valid Until: 2022-06-07 10:00:00



Pengujii II

Des. Mohammad Abu Sulhan, M.Pd.
SIGNED

Valid Until: 2022-06-07 10:00:00



Pengujii III

Ahmad Idris, M.S.
SIGNED

Valid Until: 2022-06-07 10:00:00



Yogyakarta, 06 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Mathumih, M.Pd.
SIGNED

Valid Until: 2022-06-07 10:00:00



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Roni Fadli
NIM : 15230023
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
Mardi Gemi sebagai Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Gari Kabupaten
Gunungkidul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaguskan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Tanggal 30 Mei 2022.

Pembimbing,

Beti Nur Nayati, M.A.
NIP 19931012 201903 2 011

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roni Fadli
NIM : 15230023
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mardi Goni sebagai Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Gari Kabupaten Gunungkidul* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 30 Mei 2022

Yang menyatakan,



Roni Fadli
NIM 15230023

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan sebagai rasa sukur, atas apa yang telah Allah berikan kepada saya, Tuhan yang Maha Agung, Tuhan yang Maha Baik, dan Maha Segalanya atas takdir dan kehendaknya saya bisa menjadi hamba yang berfikir, berdzikir dan bersyukur atas apa yang diberikan. Semoga tidak ada langkah yang tidak sia-sia, tiada amal yang tidak dicatat, dan selalu ada ruang bagi hamba yang terus berusaha, berdoa, dan ber ikhtiar kepadanya.

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku yang tersayang, terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan dari sejak lahir hingga saya sudah besar seperti saat ini, dan terima kasih untuk segala hal yang tidak bisa saya balas atas pengorbananmu, doaku semoga Allah memberikan kasih sayang, sebagaimana rasa kasih sayang yang telah kalian berikan kepadaku.

Kepada keluarga besarku di kampung halaman, kakak-kakak yang selalu memberikan motivasi dan materi, dan istri tercinta saya sehingga saya bisa menuntut ilmu di Kota Pelajar Yogyakarta.

Kepada Almamaterku Tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan segala rahmat, nikmat berupa iman, kesehatan dan kekuatan serta hidayahNya kepada penulis. Shalawat dan salam tidak lupa kami kirimkan kepada nabi junjungan alam, pemimpin dari pemimpin, yaitu Rasulullah SAW yang menjadi inspirasi bagi umat islam untuk berjuang dan berkorban demi agama allah. Alhamdulillah Skripsi yang berjudul “*STRATEGI PENGELOLAAN BUMDES MARDI GEMI SEBAGAI PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA GARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL*”, dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Almarhum Suyanto, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya, yang telah ikhlas dan sabar meluangkan banyak waktu untuk memberikan arahan, bimbingan serta dukungan dalam masa penulisan skripsi saya.
5. Kepada Beti Nur Hayati, M.A. yang sudah bersedia menjadi Dosen Pembimbing Skripsi saya di akhir masa studi saya.
6. H. Moh. Abu Suhud Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan nasehat kepada penulis.
7. Semua dosen penguji yang sudah memberikan masukan dan komentar untuk skripsi saya, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
8. Seluruh dosen fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, seluruh staff Tata Usaha, baik yang ada di Prodi PMI, maupun yang berada di Fakultas Dakwah Komunikasi, dan staf UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
9. Kepada Pihak BUMDes Mardi Gemi beserta para yang telah banyak membantu dalam pencarian data dalam penelitian in.
10. Kepada orang tua Peneliti Saeno (Alm) dan Surtilah yang senantiasa memberikan doa dan dukungan bimbingan kasih sayang yang tak terhingga kepada peneliti baik dalam bentuk tindakan maupun perkataan, lalu kepada seluruh keluarga, kakak-kakak yang selalu memotivasi setiap harinya.
11. Kepada Istri saya, Zulfanida Raras Tri Anggita yang telah banyak memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan Peneliti di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2015 yang tak bisa Peneliti sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan bantuannya hingga skripsi ini selesai.
13. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan nama dan jabatannya satu persatu.

Peneliti sangat berterima kasih dan semoga bimbingan, arahan, serta semua yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah SWT. Tentu skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan semoga amal dan ilmu kita nanti bermanfaat bagi generasi selanjutnya. Amin.

Yogyakarta, 30 Mei 2022

Penulis

Roni Fadli
NIM : 15230023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Mengelola potensi desa merupakan langkah yang dapat dikembangkan dan digunakan untuk kepentingan masyarakat. Adanya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sekaligus solusi yang ditawarkan menjadi nilai lebih dalam berdirinya BUMDes. BUMDes Mardi Gemi merupakan BUMDes yang memiliki empat unit usaha, semua unit usahanya merupakan penggalan untuk menghadirkan solusi atas masalah yang dihadapi masyarakat. BUMDes Mardi Gemi merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Gari, melalui unit-unit usahanya yaitu Pasar Ekologis Argowijil, Deganet, Pariwisata, dan Pamdesa, mulai dapat mengurai permasalahan dan memberikan dampak secara ekonomi kepada masyarakat. Dalam skripsi ini, peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana strategi pengelolaan BUMDes Mardi Gemi dan dampaknya terhadap penguatan ekonomi masyarakat Desa Gari.

Penelitian yang dilakukan oleh Roni Fadli Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ini bertujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan BUMDes Mardi Gemi dalam menjalankan BUMDes dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan peristiwa sesuai dengan realitas yang ada dilapangan dengan data diperoleh melalui, wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus dalam penelitian ini adalah (1) Keberadaan BUMDes Mardi Gemi meliputi tahapan strategi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta pengaruhnya terhadap penguatan ekonomi masyarakat. Peneliti melakukan penentuan informan berdasarkan kriteria, yaitu peneliti menentukan lalu memilih informan sebagai sumber data yang telah peneliti tentukan sesuai kriteria didalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan BUMDes Mardi Gemi dalam melakukan strategi pengelolaan melalui empat tahap diantaranya tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pengelolaan BUMDes Mardi Gemi memberikan dampak bagi masyarakat seperti terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan pemerataan pendapatan ekonomi.

Kata kunci : BUMDes, BUMDes Mardi Gemi, Strategi Pengelolaan BUMDes Mardi Gemi, Penguatan Ekonomi.

ABSTRACT

Managing village potential is a step that can be developed and used for the benefit of the community. The existence of problems faced by the community as well as the solutions offered are added values in the establishment of BUMDes. BUMDes Mardi Gemi is a BUMDes that has four business units, all of which are excavations to present solutions to problems faced by the community. BUMDes Mardi Gemi is an effort to improve the welfare of the community in Gari Village, through its business units namely Argowijil Ecological Market, Deganet, Tourism, and Pamdesa, starting to be able to unravel problems and have an economic impact on the community. In this thesis, the researcher wants to conduct research on how the strategy for managing BUMDes Mardi Gemi and its impact on strengthening the economy of the Gari Village community.

The research conducted by Roni Fadli, a student of the Islamic Community Development Study Program, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, aims to describe the Mardi Gemi BUMDes management strategy in running BUMDes and its impact on the community's economy. This research is a qualitative research with a descriptive approach that describes events in accordance with the reality in the field with data obtained through interviews, observation and documentation. The focus of this research is (1) The existence of BUMDes Mardi Gemi includes the stages of strategy, namely planning, organizing, implementing, and evaluating, as well as its influence on strengthening the community's economy. Researchers determine informants based on criteria, namely researchers determine and then select informants as data sources that researchers have determined according to the criteria in this study.

The results of this study indicate that BUMDes Mardi Gemi in carrying out management strategies through four stages including the planning stage, the organizing stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The management of BUMDes Mardi Gemi has an impact on the community such as opening up employment opportunities for the community and equitable distribution of economic income.

Keywords: BUMDes, BUMDes Mardi Gemi, Mardi Gemi BUMDes Management Strategy, Economic Strengthening.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GRAFIK dan BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
1. Strategi Pengelolaan BUMDes Mardi Gemi	1
2. BUMDes Mardi Gemi sebagai Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Gari	3
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Tinjauan Pustaka	13
G. Landasan Teori.....	17

H. Metode Penelitian.....	26
I. Metode Analisis Data.....	32
J. Metode Validitas Data	34
K. Sistematika Pembahasan	34
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA GARIDAN BUMDES MARDI GEMI	
A. Gambaran Desa Gari	36
1. Kondisi Geografi	36
2. Demografi Penduduk Desa Gari.....	40
3. Profil Desa Gari.....	45
B. Gambaran Umum BUMDes Mardi Gemi	52
1. Sejarah BUMDes Mardi Gemi	52
2. Maksud dan Tujuan Berdirinya BUMDes Mardi Gemi	57
3. Pengelola BUMDes Mardi Gemi	57
BAB III : STRATEGI PENGELOLAAN BUMDES DAN PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT	
A. Strategi Pengelolaan BUMDes Mardi Gemi	59
1. Tahap Perencanaan.....	59
a. Monetisasi Aset dan Potensi.....	59
b. Analisis Keunggulan dan Pesaing Usaha.....	64
c. Target Pasar Usaha BUMDes Mardi Gemi	66
d. Rencana Pengembangan Usaha.....	68
2. Tahap Pengorganisasian	70
a. Mobilisasi Masyarakat	70
b. Pengorganisasian Pengelola	72
3. Tahap Pelaksanaan	73
a. Program Kerja	74
b. Pelaksanaan Antisipasi Usaha dan Resiko	77
4. Tahap Evaluasi	79

B. Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Gari	83
1. Menciptakan Lapangan Kerja	83
2. Pemerataan Pendapatan Masyarakat	87

BAB IV : ANALISIS PEMBAHASAN

A. Analisis Strategi Pengelolaan BUMDes Mardi Gemi	93
B. Analisis Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Gari	94

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data dan Sumber Data	28
Tabel 2.1. Penggunaan tanah berdasarkan luas	36
Tabel 2.2. Luas lahan dan panen menurut komoditas.....	37
Tabel 2.3. Luas tanaman budidaya berdasar komoditas	38
Tabel 2.4. Luas lahan perkebunan	38
Tabel 2.5. Klasifikasi penduduk berdasarkan agama.....	43

DAFTAR GRAFIK dan BAGAN

Grafik 2.1. Laju pertumbuhan penduduk Desa Gari tahun 2017-2020.....	40
Grafik 2.2. Proporsi penduduk Desa Gari tahun 2017-2020.....	41
Grafik 2.3. Klasifikasi Penduduk Laki-Laki Berdasar Pekerjaan.....	42
Grafik 2.4. Klasifikasi Penduduk Perempuan Berdasar Pekerjaan.....	43
Grafik 3.1. Kategori Lapangan Kerja yang Tercipta	86
Bagan 2.1. Unit Usaha BUMDes Mardi Gemi	55
Bagan 2.2. Struktur Kepengurusan BUMDes Mardi Gemi	57
Bagan 3.1. Ringkasan Strategi Pengelolaan BUMDes	81
Bagan 3.2. Ringkasan Dampak Keberadaan BUMDes	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peta Wilayah Desa Gari	39
Gambar 2.2. Kantor Desa Gari.....	46
Gambar 2.3. Logo BUMDes Mardi Gemi	52
Gambar 2.4. Kantor Pengelola BUMDes Mardi Gemi.....	54

Gambar 3.1. Tower Pemancar Jaringan Internet Deganet62

Gambar 3.2. Kotak Saran di Pasar Ekologis Argowijil80

Gambar 3.3. Pak Tlb Bersama istri dan dua karyawannya83



BAB I

PENDAHUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mardi Gemi Sebagai Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Gari Kabupaten Gunungkidul**. Untuk menghindari kesalah pahaman, serta untuk mempermudah dalam memahami judul tersebut, maka perlu adanya penjelasan dari masing-masing istilah, pembatasan masalah dan ruang lingkup dari pembahasan tersebut. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Strategi Pengelolaan BUMDes Mardi Gemi.

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki empat arti, yang pertama ialah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; arti kedua ialah ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan; arti ketiga ialah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; arti keempat ialah tempat yang baik menurut siasat perang².

Dalam kaitannya dengan topik penelitian, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang cermat serta matang suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan arti pengelolaan dalam KBBI memiliki empat

² kbbi.web.id/strategi.html, diakses pada 13 April 2022 pukul 11.45 WIB.

arti, arti pertama ialah proses, cara, perbuatan mengelola; arti kedua ialah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; arti ketiga ialah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; arti keempat ialah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan³.

Berkaitan dengan BUMDes pengertiannya secara resmi tercantum dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pada pasal 1 butir ke-6 disebutkan bahwa BUMDes adalah suatu badan usaha yang modalnya berasal dari desa, yang digunakan untuk mengelola aset atau potensi yang ada di desa dengan sebesar besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa⁴.

BUMDes Mardi Gemi adalah sebuah badan usaha yang dimiliki oleh Desa Gari yang terletak di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Badan usaha tersebut didirikan untuk menjawab permasalahan sosial yang ada di tengah masyarakat Gari.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan strategi pengelolaan BUMDes Mardi Gemi adalah perencanaan dalam mengelola aset atau potensi yang dimiliki BUMDes Mardi Gemi untuk menjawab permasalahan sosial dan bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat Desa Gari.

³ kbbi.web.id/kelola.html, diakses pada 13 April 2022 pukul 12.00 WIB

⁴ Undang-Undang tentang Desa, nomor 06 tahun 2014

2. BUMDes Mardi Gemi sebagai Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Gari.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penguatan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menguat atau menguatkan⁵. Penguatan ekonomi masyarakat secara umum dapat diartikan aktivitas yang bertujuan untuk memperkuat ekonomi masyarakat dengan mengoptimalkan aset serta potensi yang dimiliki.

BUMDes Mardi Gemi merupakan salah satu BUMDes di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul yang memiliki tiga unit usaha yaitu Pasar Ekologis Argowijil, layanan kebutuhan air bersih bagi masyarakat, dan layanan internet. BUMDes Mardi Gemi memiliki salah satu unit usaha andalan yaitu Pasar Ekologis Argowijil yang menjadi pasar berwawasan keberlanjutan lingkungan pertama di Gunungkidul. Melalui Pasar Ekologis Argowijil, masyarakat diberikan wadah untuk menjual hasil olahan dapur pribadi ataupun buah-buahan hasil dari lahan. Pasar Ekologis Argowijil menjadi salah satu lokasi yang sering di datangi oleh pengunjung untuk menikmati nuansanya yang khas. Unit usaha lainnya ialah Deganet yang menawarkan layanan internet kepada masyarakat Desa Gari, melalui paket yang lebih murah dibandingkan paket seluler pada umumnya masyarakat dapat memanfaatkannya untuk mengembangkan usaha melalui sistem

⁵ kbbi.web.id/penguatan.html, diakses pada 13 April 2022 pukul 12.25 WIB

online. Unit usaha layanan air bersih yang dimiliki juga cukup membantu masyarakat dalam mencukupi kebutuhan air bersih rumah tangga.

Penegasan secara keseluruhan dari judul skripsi tentang **Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mardi Gemi Sebagai Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Gari Kabupaten Gunungkidul** adalah perencanaan dalam mengelola aset maupun potensi desa oleh BUMDes Mardi Gemi yang dapat berdampak pada menguatnya perekonomian masyarakat Desa Gari.

B. Latar Belakang Masalah

Secara historis desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum negara bangsa ini terbentuk. Struktur sosial sejenis desa, masyarakat adat dan lain sebagainya telah menjadi institusi sosial yang mempunyai posisi yang sangat penting. Desa merupakan institusi yang otonom dengan tradisi, adat istiadat dan hukumnya sendiri serta relatif mandiri. Hal ini diantara lain ditunjukkan dengan tingkat keberagaman yang tinggi membuat desa mungkin merupakan wujud bangsa yang paling konkret⁶.

Pada awalnya, sebelum terbentuknya sistem pemerintahan yang menguasai seluruh bumi nusantara sebagai suatu kesatuan negara, urusan-urusan yang dikelola oleh desa adalah urusan-urusan yang memang telah dijalankan secara turun-temurun sebagai norma-norma atau bahkan sebagian dari norma-norma

⁶ H.A.W. Widjaja, *Otonomi Desa: Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 4.

itu telah melembaga menjadi suatu bentuk hukum yang mengikat dan harus dipatuhi bersama oleh masyarakat desa, yang dikenal sebagai hukum adat. Urusan yang dijalankan secara turun temurun ini meliputi baik urusan yang hanya murni tentang adat istiadat, maupun urusan pelayanan masyarakat dan pembangunan (dalam administrasi pemerintahan dikenal sebagai urusan pemerintahan) bahkan sampai pada masalah penerapan sanksi, baik secara perdata maupun pidana⁷.

Negara Kesatuan Republik Indonesia telah mengatur keberadaan desa dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 yang telah direvisi melalui Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Desa. Lebih lanjut Undang-Undang tersebut mengatur tentang keberadaan organisasi pemerintahan yang berada di desa. Kedepannya diharapkan setiap desa supaya bisa melakukan proses pembangunan di daerahnya masing-masing dengan mengatur dan mengurus sendiri rumah tangganya. Salah satu hal mendasar yang menjadi urusan pemerintahan desa adalah urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa” (UU Nomor 72 tahun 2005). Pembangunan desa merupakan salah satu urusan yang menjadi kewenangan desa. Sebagai implikasi dari penyelenggaraan pembangunan tersebut, tentu saja akan membutuhkan pembiayaan atau sumber-sumber penerimaan desa⁸.

⁷ Jefri S.Pakaya, “Pemberian Kewenangan Pada Desa Dalam Konteks Otonomi Daerah”. Jurnal Legislasi Indonesia Vol. 13 No. 01, 2016.

⁸ Faizatul Karimah,Choirul Saleh,Ike Wanusmawatie, “Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat”. JAP (Jurnal Administrasi Publik) Vol. 2, No. 4.

Pada tahun 2014 pemerintah mengesahkan Undang-Undang nomor 6 tentang Desa (UU Desa) yang mana keberadaan UU Desa dalam pasal 78 ayat 1 diharapkan menjadikan masyarakat desa lebih mandiri dan sejahtera melalui empat aspek yaitu: kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Untuk menunjang kebutuhan pembangunan desa, dalam UU Desa mengatur tentang alokasi dana desa yang nantinya akan disalurkan ke tiap-tiap desa. Pasal 72 ayat 4 menyebutkan dana desa yang akan disalurkan paling sedikit 10% dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus.

Pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lambat dibandingkan pembangunan ekonomi perkotaan. Untuk meningkatkan hal tersebut dibutuhkan dua pendekatan yaitu: a) *Kebutuhan masyarakat* dalam melakukan upaya perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, dan b) *Political will* dan kemampuan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengimplementasikan perencanaan pembangunan yang sudah disusun⁹. Harus disadari, posisi desa sangat strategis untuk membangun sebuah negara. Sebab, desa menjadi ujung tombak identifikasi masalah; kebutuhan masyarakat di level akar rumput sampai perencanaan dan realisasi tujuan bernegara terdapat di tingkat desa. Masalahnya adalah 60 persen penduduk Indonesia hidup di

⁹ Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDES di Gunungkidul Yogyakarta". *Jurnal MODUS Vol.28 (2), 2016.*

desa dan fakta menunjukkan bahwa angka putus sekolah paling tinggi ada di desa. Demikian pula masalah kesehatan, seperti balita dengan gizi buruk dan risiko kematian pada ibu melahirkan, terdapat paling banyak di desa. Diperparah lagi dengan kondisi ketertinggalan perekonomian desa yang memicu meningkatnya jumlah angka kemiskinan negara¹⁰.

Pembangunan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa merupakan agen pemerintah yang paling depan dalam melaksanakan pembangunan, karena pembangunan ditingkat desa berkenaan langsung dengan masyarakat¹¹. Pembangunan masyarakat pedesaan perlu terus ditingkatkan terutama melalui pengembangan kemampuan sumberdaya manusia termasuk penciptaan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat pedesaan. Sejalan dengan itu perlu ditingkatkan kemampuan masyarakat pedesaan untuk memproduksi serta mengolah dan memasarkan hasil produksinya, sekaligus menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian masyarakat pedesaan makin mampu mengerahkan dan memanfaatkan sebaik-baiknya segala dana dan daya bagi peningkatan pendapatan dan taraf hidupnya¹².

Kebutuhan lebih lanjut ialah akses terhadap aset-aset di desa, agar bisa dimanfaatkan untuk kepentingan desa itu sendiri. Langkah-langkah

¹⁰ Fajar Sidik, "Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa". JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik) Vol 19 No 2, 2015.

¹¹ Puguh Budiono, "Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Bojonegoro (Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor)". Jurnal Politik Muda Vol.4 No.1, 2015.

¹² Mubyarto dkk, "Membahas Pembangunan Desa", (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm.7

pengelolaan aset desa meliputi identifikasi atau inventarisasi, penguatan komitmen dalam pengelolaan aset, dan aset untuk melayani masyarakat. Pengawasan pengelolaan aset melalui musyawarah desa yang kokoh, dan dapat menghasilkan keputusan yang berpihak pada masyarakat, misalnya, pembentukan badan usaha milik desa (bumdes). Bumdes merupakan kelembagaan yang strategis dalam mengelola dan mengembangkan aset di desa, karena basis pengelolaan ialah desa, serta mampu mencegah munculnya ketegangan dan konflik antar anggota masyarakat¹³.

Definisi yang disematkan pada BUMDes dalam UU Desa yaitu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa¹⁴. Keuntungan yang diperoleh BUMDes tentunya akan sangat membantu keuangan Pemerintah Desa dalam hal Pendapatan Asli Desa, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan semakin mandiri Desa dalam membangun wilayahnya yang akan bermuara pada kesejahteraan masyarakat. Sebagai contoh pada BUMDes Panggung Lestari, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, yang menyumbangkan pendapatan cukup tinggi bagi keuangan Pemerintah Desa dan menjadi rujukan berbagai BUMDes di tanah air.

¹³ Nata Irawan, *"Tata Kelola Pemerintahan Desa Era UU Desa"*.(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017). hal. 29.

¹⁴ Zulkarnain Ridlwan, *"Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa"*. Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum Volume 8 No. 3, 2014.

BUMDes Panggung Lestari memiliki kontribusi social ekonomi dalam berbagai bentuk kegiatan ataupun program. Misalnya pada program Pendidikan yang terselenggara atas Kerjasama Pemerintah Desa dan BUMDes Panggung Lestari yang penyaluran beasiswanya melalui Badan Pelaksana Jaring Pengaman Sosial (Bapel JPS) dengan berbagai skema pembiayaan tergantung pada kondisi keluarga dan besarnya tanggungan Pendidikan. Selain program di sector pendidikan, BUMDes Panggung Lestari juga memberikan bantuan seperti pembangunan sekolah, pembangunan mushola, pengerasan jalan, membantu Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), membantu anak yatim dan lainnya¹⁵. Keberhasilan BUMDes dalam memberikan kontribusi pemasukan keuangan ke Pemerintah Desa bahkan memberikan bantuan sosial tentunya memerlukan kerja keras dan pengelolaan yang terukur serta terencana.

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilakukan oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat. Pengelolaan yang melibatkan masyarakat secara langsung diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian dengan memberdayakan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dimulai sejak awal pendirian sampai dengan pengelolaan lembaga tersebut¹⁶. Namun dalam pembentukan dan pengembangannya tentunya masyarakat dan

¹⁵ Daring Sudrajat, Syakdiah, Suwarjo, "Peran BUMDes Panggung Lestari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul". *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik* Volume 2, Nomor 2, 2020.

¹⁶ Puguh Budiono, "Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Bojonegoro (Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor)". *Jurnal Politik Muda* Vol.4 No.1, 2015.

pemerintah desa akan menemui kendala, untuk mengatasinya perlu strategi dalam pengelolaan ataupun pengembangan BUMDes.

BUMDes Mardi Gemi Desa Gari dengan unit usaha Pasar Ekologis Argowijil merupakan salah satu BUMDes yang berada di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Sebelum terbangun Pasar Ekologis Argowijil, dulunya tempat ini ialah sebuah gunung kapur bernama “Argowijil” yang dijadikan lahan pertambangan batu kapur. Setelah sekian lama melakukan aktifitas pertambangan yang kemudian semakin menipisnya hasil tambang, masyarakat mulai meninggalkannya dengan bekas galian di tempat tersebut.

Melihat kondisi yang memperlihatkan ini, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (Ditjen PPKL) menginisiasi sebuah program Pasar Ekologis. Program ini dijalankan dengan tujuan untuk memulihkan lokasi bekas tambang dan menghindari terjadinya kerusakan lingkungan yang lebih parah. Selain itu, melalui program yang dilakukan, harapannya dapat menjadi solusi untuk mengalihfungsikan lahan menjadi lebih produktif sehingga dapat dimanfaatkan oleh warga desa untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan kesejahteraan. Inisiatif program ini kemudian disampaikan kepada Pemerintah Desa Gari dan mendapat respon yang sangat baik. Selanjutnya, KLHK bekerjasama dengan Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada untuk melakukan diskusi intens, sehingga membuahkan hasil

kesepakatan untuk menjadikan lahan bekas tambang yang berada di Desa Gari sebagai *pilot project* program Pasar Ekologis¹⁷.

Maka dari itu, BUMDesa diharapkan dapat menjadi sumber kekuatan ekonomi baru di desa. Dalam merealisasikan harapan tersebut, KLHK melalui Ditjen PPKL berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Gari untuk menyusun tata kelola kelembagaan yang bertujuan untuk mengelola Pasar Ekologis Argo Wijil. Pasar ekologis dibentuk agar menjadi salah satu unit usaha BUMDes Mardi Gemi yang aktivitas pelaksanaannya dapat dilembagakan secara formal dan berkelanjutan¹⁸.

Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi dalam hal strategi pengelolaan BUMDes dan dampaknya terhadap penguatan ekonomi masyarakat, karena belum terdapat penelitian serupa di lokasi penelitian dan diharapkan dengan adanya studi ini BUMDes dapat berkembang menjadi lebih baik dalam rangka mensejahterakan masyarakat desa. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MARDI GEMI SEBAGAI PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA GARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL”**.

¹⁷ Theresia Octastefani, Galih Prabaningrum, Lidwina Mutia Sadasri, “*Pasar Ekologis Sebagai Arah Pengembangan Tata Kelola Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Mardi Gemi di Desa Gari Gunungkidul*”. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan Vol. 2 No. 1, 2018.

¹⁸ *Ibid.*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian tentang strategi pengelolaan BUMDes Mardi Gemi sebagai penguatan ekonomi masyarakat Desa Gari Kabupaten Gunungkidul ialah:

1. Bagaimana strategi pengelolaan BUMDes Mardi Gemi di Desa Gari ?
2. Bagaimana dampak BUMDes Mardi Gemi terhadap penguatan ekonomi masyarakat Desa Gari ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, secara konkrit tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisa mengenai strategi yang telah dilakukan oleh BUMDes Mardi Gemi dalam mengelola dan mengembangkan BUMDes.
2. Mendeskripsikan mengenai dampak terhadap penguatan ekonomi masyarakat Desa Gari dari adanya BUMDes Mardi Gemi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber wawasan serta memberikan kontribusi konsep-konsep yang bermanfaat bagi pembangunan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam khususnya dalam wilayah Pemerintahan Desa melalui program Badan Usaha Milik Desa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Badan Usaha Milik Desa Mardi Gemi Desa Gari, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelolaan dan pengembangan BUMDes Mardi Gemi agar kedepan lebih optimal.
- b. Bagi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam dan mampu menjadi referensi tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Badan Usaha Milik Desa.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini tentang strategi pengelolaan BUMDes sebagai penguatan ekonomi masyarakat Desa Gari Kabupaten Gunungkidul. Saat ini belum banyak yang melakukan penelitian di Desa Gari, khususnya dengan topik strategi pengelolaan BUMDes sebagai penguatan ekonomi masyarakat Desa Gari belum ada yang meneliti. Sebagai peneliti tentu masih sangat membutuhkan rujukan maupun bahan dalam penulisan karya ilmiah ini.

1. Skripsi yang ditulis oleh Nawang Mega Arum dengan judul *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Tahun 2013 (Studi Kasus: Badan Usaha Milik Desa Karangrejek Kabupaten Gunungkidul)*. Skripsi ini menjelaskan tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Karangrejek, Gunungkidul pasca tahun 2013. Sebagai implikasi dari paradigma pembangunan yang berbasiskan masyarakat maka dalam menganalisis strategi pemberdayaan

masyarakat dielaborasi dengan lima aspek penekanan yakni masyarakat sebagai prakarsa pengambil keputusan, *social learning* antara birokrasi dengan komunitas, mobilisasi sumberdaya, toleransi atau adaptasi terhadap variasi lokal serta *networking*. Untuk menunjang dalam perolehan data, maka penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan unit analisis pemerintah desa, pengurus BUMDes, serta masyarakat Desa Karangrejek.

Sampai tahun 2013 pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Karangrejek merupakan Implikasi dari paradigma pembangunan masyarakat sudah cukup baik dan berhasil. Strategi BUMDes Karangrejek yang meletakkan masyarakat dalam seluruh proses pemberdayaan, yakni Perencanaan penyusunan keputusan (Raperdes) atau pembuatan program pembangunan Tahap implementasi diindikasikan dengan partisipasi masyarakat mengisi program unit usaha, evaluasi maupun pengawasan dalam evaluasi laporan pertanggungjawaban. Dalam hal ini masyarakat bukan lah aktor tunggal, melainkan terdapat pemerintah desa sebagai fasilitator, pengurus BUMDes sebagai pemberi pelayanan, serta masyarakat sebagai subyek dan obyek pemberdayaan.

Sampai saat ini ketiganya berupaya untuk berkolaborasi dalam mengawal setiap proses pemberdayaan, baik perencanaan implementasi (eksekusi) program, evaluasi maupun pengawasan. Strategi lain juga ditekankan pada preferensi agenda, yakni pembentukan jaringan secara vertikal; strategi melalui respon terhadap heterogenitas masalah dengan pelayanan unit usaha BUMDes, serta strategi melalui mobilisasi

sumberdaya berupa modal finansial, kuantitas sumberdaya manusia, sumberdaya alam, kapasitas sumberdaya manusia, komitmen pemerintah desa,serta tingginya partisipasi masyarakat. Namun secara keseluruhan masih terdapat kendala seperti masih adanya kredit macet, serta minimnya kuantitas sumberdaya manusia¹⁹.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Helmei Willy Amanda dengan judul “*Strategi Pembangunan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Pada Badan Pengelolaan Air Minum (BPAM) di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto)*”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan strategi terpadu dan menyeluruh meliputi tujuan, sasaran, lingkup, koordinasi, arus komunikasi, tempat prakarsa, dan indicator prestasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan BPAM dalam BUMDes dibutuhkan di Desa Ketapanrame selain untuk memberikan air bersih kepada seluruh warga, juga menambah pendapatan desa²⁰.

¹⁹ Nawang Mega Arum, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Tahun 2013 (Studi Kasus: Badan Usaha Milik Desa Karangrejek Kabupaten Gunungkidul)*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada,2015).

²⁰ Helmei Willy Amanda, *Strategi Pembangunan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Pada Badan Pengelolaan Air Minum (BPAM) di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto)*, (Surabaya: Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya, 2015).

3. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Sumarsono dengan judul “*Strategi Pendirian dan Pengelolaan BUMDes Amarta Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat di Pandowoharjo Sleman Yogyakarta*”. Skripsi ini menjelaskan tentang strategi, implementasi strategi, dan dampak dalam upaya penguatan ekonomi masyarakat di Desa Pandowoharjo, Sleman. Penelitian ini dielaborasi dengan metode penelitian kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Triangulasi metode dan sumber sebagai validitas datanya. Strategi pendirian dan pengelolaan BUMDes yaitu, sosialisasi pembelajaran BUMDes, pelaksanaan musyawarah desa dengan pokok bahasan tentang BUMDes, pendirian BUMDes dengan lebih mengutamakan manfaat, analisis kelayakan usaha, pengembangan kemitraan strategis, dan deservikasi usaha. Kemudian unit usaha BUMDes yaitu, TPST, toko desa, pasar *online*, RPPEB. Sedangkan hasilnya antara lain, optimalisasi aset desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pelayanan umum, meningkatkan ekonomi masyarakat, membuka jaringan pasar, membuka lapangan pekerjaan.²¹

Berdasarkan kajian pustaka diatas dapat diketahui bahwa terdapat persamaan tema penelitian yaitu tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Akan tetapi dalam perumusan masalah dan pembahasannya peneliti tidak menemukan persamaan dengan yang akan diteliti yaitu

²¹ Wahyu Sumarsono, *Strategi Pendirian dan Pengelolaan BUMDes Amarta Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat di Pandowoharjo Sleman Yogyakarta*. (Yogyakarta: Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018)

tentang strategi pengelolaan BUMDes dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat. Sehingga penelitian yang akan diteliti masih relevan untuk dilakukan.

G. Landasan Teori

Landasan teori digunakan sebagai dasar penelitian dalam analisis terhadap masalah utama penelitian. Dengan demikian cara berfikir peneliti dan analisis yang diterapkan harus sesuai dengan teori yang digunakan²². Maka sangat perlu dikemukakan dengan teori-teori yang mendukung terhadap persoalan-persoalan dalam penulisan skripsi ini.

1. Tinjauan tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Definisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa adalah badan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa²³.

Adapun pengertian BUMDes sebagai berikut :

- 1) BUMDesa merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara (Kementerian Desa PDTT) dalam

²² Waryono, "Pedoman Penulisan Skripsi", (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004) hlm. 17.

²³ Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, pasal 1 ayat (6).

kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Desa (selanjutnya disebut Tradisi Berdesa).

- 2) BUMDesa merupakan salah satu strategi kebijakan membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi Desa yang bersifat kolektif.
- 3) BUMDesa merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia di Desa.
- 4) BUMDesa merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi Desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif Desa²⁴.

b. Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Regulasi yang mengatur mengenai pendirian BUMDes terdapat dalam beberapa peraturan perundang-undangan yaitu :

- 1) Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa pasal 87 sampai pasal 90.
- 2) Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pasal 213 ayat (1).
- 3) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

²⁴ Anom Surya Putra, *Buku 7 Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa*. (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI, 2015). hlm.9.

- 4) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor 2 tahun 2015 tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa pasal 88 dan pasal 89.
- 5) Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- 6) Peraturan Pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang Desa pasal 132 sampai pasal 142.

c. Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat²⁵. Terdapat enam prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu :

- 1) *Kooperatif*, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya;
- 2) *Partisipatif*, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes;
- 3) *Emansipatif*, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama;

²⁵ Zulkarnain Ridlwan, "Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa". *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum* Volume 8 No. 3, 2014.

- 4) *Transparan*, Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka;
- 5) *Akuntabel*, Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif; dan
- 6) *Sustainable*, Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes²⁶.

Terkait dengan implementasi Alokasi Dana Desa (ADD), maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDes diharapkan akan lebih berdaya. Hal ini disebabkan adanya penopang, yakni dana anggaran desa yang semakin besar. Sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMDes. Jika ini berlaku sejalan, maka akan terjadi peningkatan PADesa yang selanjutnya dapat digunakan untuk kegiatan pembangunan desa. Hal utama yang penting dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah memperkuat kerjasama, membangun kebersamaan/menjalin kerekatan disemua lapisan masyarakat desa. Sehingga itu menjadi daya dorong dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan membuka akses pasar²⁷.

²⁶ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016). hlm. 20.

²⁷ Zulkarnain Ridlwan, “Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa”. *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum* Volume 8 No. 3, 2014.

2. Tinjauan tentang Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan²⁸.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai²⁹.

²⁸ Husein Umar. *Desain Penelitian Manajemen Strategik: Cara Mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis, dan Praktik Bisnis*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). hlm.16.

²⁹ *Ibid.*

b. Bentuk-Bentuk Strategi

Ada tiga tingkatan strategi yaitu :

1) Strategi Korporasi

Strategi ini menggambarkan arah perusahaan secara keseluruhan mengenai sikap perusahaan secara umum terhadap arah pertumbuhan dan manajemen berbagai bisnis dan lini produk untuk mencapai keseimbangan portfolio produk dan jasa.

2) Strategi Unit Bisnis

Strategi ini biasanya dikembangkan pada level divisi dan menekankan pada perbaikan posisi persaingan produk barang atau jasa perusahaan dalam industrinya atau segmen pasar yang dilayani oleh divisi tersebut. Strategi bisnis umumnya menekankan pada peningkatan laba produksi dan penjualan. Strategi bisnis yang diimplementasikan biasanya merupakan salah satu strategi *overall cost leadership*, atau *diferensiasi*.

3) Strategi Fungsional

Strategi ini menekankan terutama pada pemaksimalan sumber daya produktivitas. Dalam batasan oleh perusahaan dan strategi bisnis yang berada di sekitar mereka, departemen fungsional seperti fungsi-fungsi Pemasaran, Sumber Daya Manusia, Keuangan, Produksi-Operasi mengembangkan strategi untuk mengumpulkan bersama-sama berbagai

aktivitas dan kompetensi mereka guna meningkatkan kinerja perusahaan³⁰.

c. Tahapan-Tahapan Strategi

Tahapan dalam strategi pengelolaan adalah sebagai berikut:

1) *Perencanaan*

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, perencanaan menduduki tempat yang sangat penting dalam rangka meletakkan strategi yang akan ditempuh. Perencanaan merupakan rangkaian tindakan untuk kedepan, perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan.

2) *Pengorganisasian*

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Kegiatan pengorganisasian ditetapkan untuk menyusun dan merancang kegiatan sehingga segala sesuatu berjalan dengan prosedural, sehingga kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

³⁰ *Ibid.* hlm. 17.

3) *Pelaksanaan*

Pelaksanaan merupakan tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

4) *Evaluasi*

Evaluasi sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan pada tujuan yang telah dirumuskan.³¹

3. Tinjauan tentang Dampak BUMDes Terhadap Penguatan Ekonomi Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (positif atau negatif). Dalam pembentukan BUMDes sebagaimana semangat kolektif yang termuat di dalam UU Desa tentunya tujuannya ialah mensejahterakan masyarakat desa dengan mengelola aset yang dimilikinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Perubahan Badan Usaha Milik Desa, BUMDes didirikan dengan tujuan :

- 1) Meningkatkan perekonomian desa.

³¹ Fory A.Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*.(Gorontalo: Ideas Publishing,2016). hlm.12-18

- 2) Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
- 3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
- 4) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga.
- 5) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- 6) Membuka lapangan kerja.
- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
- 8) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Dalam memicu pertumbuhan ekonomi masyarakat desa, wirausahawan melakukan berbagai kegiatan sehingga memberikan dampak yaitu³²:

- 1) Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Untuk mencapai keberhasilan setiap wirausaha memerlukan kombinasi antara kemampuan berwirausaha dengan kemampuan manajemen strategis dalam menghadapi bermacam-macam tantangan. Keberadaan wirausahawan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi adanya pengangguran.

- 2) Meningkatkan Pemerataan Pendapatan

Dalam rangka untuk meningkatkan pemerataan pendapatan dalam masyarakat dapat dimulai dari upaya peningkatan kualitas sumber daya

³² Suharyadi, dkk. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 214

manusia. Hal ini menjadi penting karena sumber daya manusia merupakan faktor produksi utama yang dimiliki oleh setiap individu.

Sehingga penguatan ekonomi masyarakat merupakan suatu perubahan terhadap lingkungan sosial-ekonomi yang didasarkan pada pemberdayaan masyarakat dan memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal yang terdapat di daerah tersebut.

H. Metode Penelitian

Dalam membahas dan menguraikan lebih lanjut permasalahan yang telah diungkapkan di atas maka penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah kerap digunakan dan dilaksanakan oleh peneliti dalam bidang ilmu sosial. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan suatu masalah manusia. Pada penelitian ini, peneliti memberikan suatu gambaran kompleks, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.³³

³³ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) hlm.11

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Gari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa alasan yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti. Adapun alasannya sebagai berikut:

- a. Mayoritas pengelolaan BUMDes dilakukan oleh pemuda.
- b. Juara 3 Lomba Desa tingkat DIY tahun.
- c. Juara 1 Lomba Desa tingkat Kabupaten.
- d. Karangtaruna juara 1 tingkat Kabupaten dan Provinsi.
- e. Karangtaruna juara 2 tingkat Nasional.
- f. Keberadaan BUMDes Mardi Gemi yang berdampak pada masyarakat.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Terdapat pengistilahan *informant* karena informant memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tersebut. Istilah lainnya ialah *participant* yang digunakan terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informan dan partisipan secara substansi dipandang sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif.³⁴

³⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Pustaka Setia, 2009) hlm.88

Subyek penelitian orang yang menjadi informan dan memahami betul terkait masalah yang dikaji dalam penelitian. Oleh karena itu subyek penelitiannya yaitu: Pengelola BUMDes Mardi Gemi, Pemerintah Desa Gari, Masyarakat Desa Gari, serta Masyarakat yang memanfaatkan unit usaha BUMDes. Sedangkan objek penelitiannya ialah strategi pengelolaan BUMDes dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat.

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu mengedepankan penelitian data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan apa yang telah dieksplorasi dan diungkapkan oleh informan dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan kata lain metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati³⁵. Adapun objek dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan BUMDes dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat.

4. Data dan Sumber Data

Tabel 1.1. Data dan Sumber Data

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data
1	Strategi Pengelolaan BUMDes	a. Perencanaan pendirian BUMDes	Wawancara, dokumentasi, observasi	a. pengelola BUMDes

³⁵ *Ibid.*

	Mardi Gemi	<ul style="list-style-type: none"> b. Pembentukan pengelola BUMDes c. Program-program BUMDes d. Evaluasi kegiatan BUMDes 		
2	Dampak keberadaan BUMDes terhadap penguatan ekonomi masyarakat Desa Gari	<ul style="list-style-type: none"> a. Terciptanya lapangan kerja. b. Meratanya pendapatan masyarakat. 	Wawancara, dokumentasi, observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Masyarakat Desa Gari b. Pengelola BUMDes c. Pemerintah Desa

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode:

a) Metode Observasi

Metode Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa tujuan, dan perasaan.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan

diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana. observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain :

- Mengamati lokasi dan lingkungan lokasi penelitian.
- Mengamati kegiatan unit usaha BUMDes Mardi Gemi.
- Mengamati kegiatan berdagang masyarakat di unit usaha BUMDes Mardi Gemi.
- Mengamati kegiatan yang terlaksana di BUMDes Mardi Gemi.

Dalam hal ini, peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan ke BUMDes Mardi Gemi untuk mengamati keadaan BUMDes dan unit usahanya, pedagang, pengunjung, fasilitas, dan struktur organisasi yang dimiliki. Dalam proses observasi, peneliti membutuhkan waktu selama satu tahun yang dimulai pada Mei 2021 hingga Mei 2022.

b) Metode *Interview* atau Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Wawancara dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab dengan narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti.

Teknik wawancara yang akan digunakan peneliti dalam riset ini adalah *in-dept interview* (wawancara mendalam). Dalam metode ini pelaksanaannya cenderung lebih bebas daripada wawancara terstruktur.

Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diharapkan berkenan untuk menyampaikan pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti, merekam semua pembicaraan menggunakan aplikasi perekam suara dan mencatat apapun yang dikemukakan oleh informan.³⁶

Adapun kriteria informan pada penelitian ini diantaranya dari unsur Pemerintah Desa ada Lurah Desa Gari yaitu Pak Wd dan Sekretaris Desa Gari Pak LR. Kemudian dari unsur Pengurus BUMDes ada Direktur BUMDes Mardi Gemi yaitu Mas SN serta Kepala Unit Usaha Pasar Ekologis Argowijil Nr. Sedangkan dari unsur masyarakat atau pengguna layanan unit usaha BUMDes ada Pak Tlb dan Pak Dnr. Anonimitas informan peneliti lakukan untuk menjaga kerahasiaan identitas dan melindungi informan. Lokasi wawancara dalam penelitian ini ialah Kantor Balai Desa Gari, Kantor Pengelola BUMDes Mardi Gemi, dan di Pasar Ekologis Argo Wijil. Rata-rata dalam melakukan setiap sesi wawancara peneliti membutuhkan waktu sekitar 20 menit dan secara keseluruhan proses wawancara memakan waktu satu tahun kalender.

c) Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2009),hlm.233

catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*).³⁷ Peneliti memilih studi dokumen karena instrumen ini dapat digunakan sebagai pelengkap dari instrumen observasi dan wawancara. Adapun sumber dokumen yang akan digunakan meliputi sumber tertulis literatur, artikel, blog, notulen rapat, dan berkas hasil evaluasi terkait kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh pengelola BUMDes Mardi Gemi. Pengambilan foto juga dilakukan dalam studi dokumentasi ini. Misalnya ketika pengumpulan dokumen di lokasi dengan cara mencatat dan melihat data yang ada. Seperti kegiatan pemberdayaan, rapat anggota atau evaluasi kegiatan.

Dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, peneliti memakai beberapa dokumen diantaranya buku profil BUMDes Mardi Gemi, Profil potensi Desa Gari, Laporan Program Kegiatan BUMDes Mardi Gemi, dan dokumentasi foto milik Pengelola BUMDes Mardi Gemi.

I. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah analisis kualitatif dimana data dan juga informasi yang di dapat dari lapangan di deskripsikan secara kualitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian maka metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif, yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan

³⁷ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, hlm. 61.

verifikasi atau penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:³⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.³⁹

b. Penyajian data

Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan mencermati penyajian data yang ada sehingga peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁴⁰

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan adalah melakukan penarikan kesimpulan dari data yang di peroleh untuk menjawab rumusan masalah.⁴¹ Tujuan dari penarikan

³⁸ Matio B. Milles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohandi (Jakarta: UI Pres, 2007), hlm. 15-20.

³⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 150.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 151.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 148-151.

kesimpulan ini adalah untuk menggambarkan maksud dari data yang disajikan.

J. Metode Validitas Data

Dalam menguji keabsahan data, penulis menggunakan metode triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁴² Alasan penggunaan metode ini adalah karena peneliti beranggapan bahwa triangulasi data lebih tepat dalam pengecekan validitas data dalam penelitian ini. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Langkah yang dilakukan dalam triangulasi data dalam penelitian ini adalah:⁴³

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

K. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi empat bagian dalam bentuk bab, untuk memberikan gambaran secara umum dan mempermudah pembahasan, sebagai berikut :

⁴² Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Ed. Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2012) hlm. 330.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 331.

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan, yaitu memuat mengenai penegasan judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan juga sebagai langkah awal untuk penelitian selanjutnya.

Bab kedua, gambaran umum Desa Gari, BUMDes Mardi Gemi, seperti letak geografis, jumlah penduduk desa Gari, data pengelola dan fasilitas Desa Gari serta BUMDes Mardi Gemi

Bab ketiga, Pada bab ini peneliti memulai dengan penjelasan mengenai deskripsi tentang strategi pengelolaan BUMDes Mardi Gemi dan dampak dari pengelolaannya terhadap penguatan ekonomi masyarakat Desa Gari, Wonosari, Gunungkidul.

Bab keempat merupakan analisis yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan data-data yang didapatkan di lapangan dan disesuaikan dengan teori yang digunakan oleh peneliti.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dalam penelitian ini tentang bagaimana strategi pengelolaan BUMDes Mardi Gemi dan dampaknya terhadap penguatan ekonomi masyarakat Desa Gari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Pengelolaan BUMDes Mardi Gemi

Proses strategi pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes Mardi Gemi melalui berbagai tahapan-tahapan. *Pertama* ialah tahap perencanaan, tahap ini merupakan awal penemuan permasalahan di masyarakat sekaligus potensi serta penyusunan kerangka strategi pengelolaan BUMDes. *Kedua* tahap pengorganisasian, pada tahap ini BUMDes mencoba mengenalkan keberadaan BUMDes kepada masyarakat melalui beberapa cara seperti promosi melalui personal ataupun menyebar pamflet ke titik-titik strategis di Desa. Tahap ini juga sebagai upaya mengorganisir warga agar yakin dalam memanfaatkan unit usaha BUMDes. *Ketiga* tahap pelaksanaan, pada tahap ini setelah dirancang kerangka rencana pengelolaan dan menjaring masyarakat diperlukan alat untuk mempertahankan masyarakat yang tergabung dalam BUMDes. Pada tahap ini BUMDes menitik beratkan pada berjalannya program-program yang telah disusun agar BUMDes berjalan

sesuai dengan tujuan awal yakni mensejahterakan masyarakat melalui potensi yang ada. *Keempat* ialah tahap evaluasi, pada tahap ini BUMDes melakukan evaluasi dengan melalui kritik dan saran dari pengunjung ataupun pelanggan unit usaha BUMDes serta melaksanakan evaluasi rutin internal untuk memperbaiki kinerja BUMDes.

2. Penguatan Ekonomi Masyarakat

Adanya penguatan ekonomi di masyarakat setelah adanya BUMDes merupakan dampak dalam sektor ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Dampak ekonomi yang dimaksud ialah sebagai berikut:

a. Menciptakan Lapangan Kerja

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya BUMDes Mardi Gemi ialah terciptanya lapangan kerja di Desa. BUMDes Mardi Gemi melalui unit-unit usahanya berhasil memberikan kesempatan bagi warga yang belum memiliki pekerjaan. Misalnya saja pada unit usaha Pasar Ekologis Argowijil yang membuka pekerjaan bagi masyarakat untuk berdagang. Selain itu, unit usaha Deganet juga memberikan kontribusi dalam lowongan pekerjaan bagi masyarakat dengan menjadi teknisi lapangan.

b. Pemerataan Pendapatan Masyarakat

Melalui unit-unit usaha milik BUMDes Mardi Gemi, perputaran uang di Desa semakin tinggi dan berdampak baik bagi pendapatan ekonomi masyarakat. Pada unit usaha Deganet, warga diberikan layanan internet dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemasaran produk secara

digital sehingga memperluas jangkauan pasar yang berdampak pada peningkatan omset pendapatan. Pemerataan pendapatan juga dirasakan di unit usaha Pasar Ekologis Argowijil yang menyedot cukup banyak masyarakat untuk berdagang disana. Pasar Ekologis Argowijil yang tren kunjungannya tinggi membuat pedagang dapat memperoleh peningkatan pendapatan dengan berdagang.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan temuan peneliti selama di lapangan maka yang menjadi saran peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Pihak BUMDes

Pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus BUMDes Mardi Gemi sudah sangatlah baik, sedikit demi sedikit sudah mulai memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui unit-unit usahanya. Akan tetapi segala sesuatu itu pasti ada kekurangannya, selama peneliti berada di lapangan ada beberapa hal yang menjadi saran bagi pengurus BUMDes Mardi Gemi seperti belum optimalnya kontribusi keuangan terhadap pendapatan desa. Sehingga perlu adanya rancangan ataupun target pemasukan dari BUMDes ke Pemerintah Desa Gari. Selain itu perlu ada terobosan dalam pengembangan unit usaha lainnya agar pengguna ataupun pengunjung semakin banyak.

2. Pengelola Unit Usaha BUMDes

Kepengelolaan unit usaha BUMDes merupakan roda penggerak bagi berjalannya BUMDes, adapun beberapa saran yang menurut peneliti dapat

sebagai pertimbangan pengelola unit usaha BUMDes ialah pada unit usaha Pasar Ekologis Argowijil kurangnya tersedia peneduh bagi pengunjung yang datang dan duduk diluar los pedagang sehingga ketika hujan turun tempat duduk yang teduh sangat terbatas. Selain itu, pengelola unit usaha juga perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik pengelola ataupun masyarakat yang tergabung menjadi pedagang di unit usaha.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A.Naway, Fory. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2016.
- Beni Ahmad, Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Irawan, Nata. *Tata Kelola Pemerintahan Desa Era UU Desa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Kamaroesid, Herry. *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, Anak Agung Ayu Sriathi. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Milles, Matio B. dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohandi, Jakarta: UI Press, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mubyarto. *Membahas Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Aditya Media, 1996.
- Putra, Anom Surya. *Buku 7 Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI, 2015.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Umar, Husein. *Desain Penelitian Manajemen Strategik: Cara Mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis, dan Praktik Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Widjaja, H.A.W. *Otonomi Desa: Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

JURNAL

- Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDES di Gunungkidul Yogyakarta." *Jurnal MODUS Vol.28 (2)*, 2016.
- Budiono, Puguh. "Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Bojonegoro (Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu dan Desa Kedungprimpren Kecamatan Konor." *Jurnal Politik Muda Vol.4 No.1*, 2015.
- Dating Sudrajat, Syakdiah, Suwarjo, "Peran BUMDes Panggung Lestari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul". *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik Volume 2, Nomor 2*, 2020.
- Faizatul Karimah, Choirul Saleh,Ike Wanusmawatie. "Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *JAP (Jurnal Administrasi Publik) Vol. 2, No. 4*, n.d.
- Ridlwani, Zulkarnain. "Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa." *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum Volume 8 No.3*, 2014.
- S.Pakaya, Jefri. "Pemberian Kewenangan Pada Desa Dalam Konteks Otonomi Daerah." *Jurnal Legislasi Indonesia Vol. 13 No. 01*, 2016.
- Sidik, Fajar. "Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa." *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik) Vol.19 No.2*, 2015.
- Theresia Octastefani, Galih Prabaningrum,Lidwina Mutia Sadasri. "Pasar Ekologis Sebagai Arah Pengembangan Tata Kelola Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Mardi Gemi di Desa Gari Gunungkidul." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan Vol.2 No.1*, 2018.

PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Perubahan Badan Usaha Milik Desa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Desa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

DISERTASI, TESIS, SKRIPSI, dan SEJENISNYA

Amanda, Helmei Willy. *Strategi Pembangunan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Pada Badan Pengelolaan Air Minum (BPAM) di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto)*. Skripsi, Surabaya: Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya, 2015.

Arum, Nawang Mega. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Tahun 2013 (Studi Kasus: Badan Usaha Milik Desa Karangrejek Kabupaten Gunungkidul)*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada, 2015.

Sumarsono, Wahyu. *Strategi Pendirian dan Pengelolaan BUMDes Amarta Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat di Pandowoharjo Sleman Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

INTERNET

<https://kependudukan.jogjaprov.go.id/statistik/penduduk>,

<https://kbbi.web.id/strategi.html>.

WAWANCARA

Dengan Pak Wd (Kepala Desa Gari) pada 10 Mei 2021.

Dengan Pak LR (Sekretaris Desa Gari) pada 18 Mei 2022.

Dengan Mas SN (Direktur BUMDes Mardi Gemi) pada 17 Mei 2022.

Dengan Pak Nry (Kepala Unit Usaha Pasar Ekologis Argowijil) pada 12 Juni 2022.

Dengan Pak Tlbi (Pedagang Pasar Ekologis Argowijil dan Pengguna Deganet) pada 21 Mei 2022.

Dengan Pak Dnr (Pedagang Pasar Argowijil) pada 21 Mei 2022.

